



ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG BERBASIS *BLENDED LEARNING*

Oleh:

Siti Ashfiyah^{1*}, Abdul Khakim Alfarizi², Ruwandi³

¹*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana,
Universitas Islam Negeri Salatiga

² Program Studi Magister Psikologi, Fakultas Psikologi,
Universitas Semarang

³ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana,
Universitas Islam Negeri Salatiga

*Email: sitiashfiyah09@gmail.com – abdul.khqm@gmail.com – ruwandi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.2796>

Article info:

Submitted: 03/01/25

Accepted: 12/08/25

Published: 30/08/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam tiga aspek (mendesain, mengimplementasikan dan mengevaluasi) pembelajaran blended learning. Penelitian kualitatif naturalistik ini melibatkan dua guru kelas 5 di MI Kumpulrejo 01 dan MI Kumpulrejo 02, Salatiga, sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kemudian dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas melalui dua teknik, yaitu menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data dan mengonfirmasi data dari subjek penelitian kepada informan. Hasil penelitian ini adalah deskripsi kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran mata pelajaran matematika materi bangun ruang berbasis blended learning di kelas 5 MI Kumpulrejo 01 dan MI Kumpulrejo 02 Salatiga. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kompetensi pedagogik guru dalam mata pelajaran matematika materi bangun ruang berbasis blended learning MI Kumpulrejo 01 menunjukkan kategori baik sedangkan di MI Kumpulrejo 02 menunjukkan kategori kurang.

Kata Kunci: Blended learning, Kompetensi Pedagogik, Pembelajaran Matematika

1. PENDAHULUAN

Tema rendahnya kompetensi pedagogik guru menjadi perhatian penting dalam konteks pendidikan saat ini. Salah satu kompetensi yang esensial bagi seorang guru adalah kompetensi pedagogik, yang mencakup pengetahuan dan keterampilan terkait peserta didik (Akbar, 2021). Penguasaan kompetensi pedagogik sangat krusial bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Falachi et al., 2017). Selama pandemi COVID-19, guru dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pembelajaran melalui e-learning, yang mengharuskan mereka untuk beradaptasi dengan situasi yang ada.

Berbagai masalah yang muncul dalam pembelajaran jarak jauh telah diatasi oleh guru kelas lima Madrasah Ibtidaiyah. Tuntutan untuk meningkatkan kompetensi melalui webinar dan pelatihan selama pandemi merupakan salah satu solusi yang ditawarkan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Dinas Pendidikan Kota Salatiga. Meskipun demikian, guru tetap dituntut untuk menguasai kompetensi pedagogik dalam situasi daring. Proses pembelajaran yang tidak melibatkan pertemuan tatap muka antara pengajar dan peserta didik mengharuskan siswa untuk belajar secara mandiri. Materi



pembelajaran disampaikan melalui media seperti presentasi PowerPoint dan video, yang diakses melalui perangkat komputer atau ponsel dengan koneksi internet.

Dalam konteks pembelajaran matematika berbasis blended learning di MI Kota Salatiga, kompetensi pedagogik guru menghadapi tantangan dalam memahami karakteristik peserta didik. Mata pelajaran matematika, khususnya materi bangun ruang, memiliki karakteristik tertentu yang perlu diukur untuk menilai kemampuan siswa. Karakter yang dapat dikembangkan meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, dan kejujuran, yang dapat dinilai melalui observasi selama pembelajaran. Namun, keterbatasan waktu dalam pertemuan tatap muka menyulitkan guru untuk menilai karakter peserta didik secara menyeluruh. Penelitian oleh Dea Thalita dkk menunjukkan bahwa keragaman karakteristik peserta didik, yang dipengaruhi oleh latar belakang yang berbeda, membuat beberapa siswa menjadi aktif sementara yang lain cenderung pendiam. Oleh karena itu, diperlukan waktu dan kerjasama antara guru dan wali siswa untuk lebih mengenal peserta didik dan meningkatkan kemampuan mereka (Penajam & Utara, n.d.).

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik dan mengaktualisasikan minat mereka dalam pembelajaran matematika. Namun, selama pembelajaran daring, guru sering kali menghadapi sikap pasif dari siswa, yang menyulitkan analisis pemahaman mereka. Gangguan eksternal seperti sinyal internet yang buruk, suara dari lingkungan sekitar, dan interaksi dengan anggota keluarga dapat mengganggu konsentrasi siswa. Selain itu, guru juga kesulitan membedakan pekerjaan yang dikerjakan sendiri oleh siswa dengan yang dikerjakan oleh orang tua.

Dalam evaluasi pembelajaran matematika berbasis blended learning, guru merasa ada ketidakjujuran dari peserta didik, yang menyulitkan identifikasi capaian hasil belajar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum memahami konsep bangun ruang. Guru merasa tertekan untuk menyelesaikan materi pelajaran tanpa cukup waktu untuk melakukan pengulangan atau remediasei. Wawancara menunjukkan bahwa meskipun materi pelajaran dapat diakses kapan saja, interaksi yang minim antara guru dan siswa mengakibatkan kebutuhan siswa akan umpan balik dari guru tidak terpenuhi (wawancara dengan NH, Januari 2022).

Peningkatan kompetensi guru sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi mereka. Permasalahan ini perlu ditangani dengan kajian tentang strategi efektif untuk meningkatkan kompetensi guru. Kurangnya pengembangan kompetensi yang dilakukan oleh guru menjadi kendala dalam memaksimalkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran berbasis blended learning. Penelitian oleh Aulia Akbar menekankan pentingnya pengembangan diri guru melalui membaca, menulis, mengikuti berita terkini, dan pelatihan (Akbar, 2021b). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Berbasis Blended Learning pada Peserta Didik di MI Kumpulrejo 01 dan MI Kumpulrejo 02 Kota Salatiga” bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam mendesain, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran matematika berbasis *blended learning*.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif dilakukan dengan membuat deskripsi, gambaran sesuai fakta yang akurat mengenai keadaan yang diteliti (Mukhsin et al., 2017). Guru dalam mengembangkan kompetensinya dapat menyesuaikan diri dari fenomena budaya yang ada dan menekankan pada keutuhan dari keadaan yang sebenarnya. Peneliti berperan sebagai perencana penelitian, pelaksanaan pengambilan data, penganalisisan data, dan pelapor hasil penelitian yang dibantu oleh alat perekam suara, pengambil gambar serta alat tulis yang digunakan untuk mencatat kejadian yang ditemui dalam penelitian. Teknik *sampling nonprobability* dengan pendekatan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan hal tertentu (Sugiono, 2016). *Purposive sampling* dipilih karena hanya beberapa sampel yang sesuai kriteria penulis inginkan. Oleh karena itu, hal ini digunakan dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang akan dicapai. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas melalui dua teknik, yaitu menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data dan mengonfirmasi



data dari subjek penelitian kepada informan. Informan yang dimaksud adalah guru kelas 5 MI Kumpulrejo 01 dan MI Kumpulrejo 02 Kota Salatiga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kurikulum yang digunakan dalam proses perancangan desain pembelajaran matematika materi bangun ruang dengan *blended learning*. Menurut NF kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 sesuai dengan penjelasannya:

“Saat ini kami masih menggunakan kurikulum 2013 mbak, melanjutkan kurikulum semester lalu mungkin akan ada perubahan sedikit saat pembuatan RPP soalnya nanti kita mengikuti keputusan dari Dinas Pendidikan mengenai teknis pembelajaran semester dua, dengar-dengar katanya pembelajaran online tetap dilanjutkan dan akan ada PTM terbatas” (wawancara dengan NF 17 Januari 2023)

Setelah memahami karakteristik kurikulum yang digunakan, kemudian guru menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan menyesuaikan antara KI, KD serta indikatornya sehingga pada waktu luang guru dapat menyiapkan instrumennya, didukung dengan pernyataan:

“Kira-kira tiga mingguan selama libur semester saat anak-anak libur di rumah, guru tetap masuk ke sekolah untuk mempersiapkan administrasi mengajar supaya saat murid masuk sekolah, para guru sudah siap melaksanakan pembelajaran. Saat menyusun RPP, langkah pertama yang saya lakukan adalah menuliskan KI, KD dan indikatornya, kemudian saya menulis langkah-langkah pembelajaran beserta pendekatan yang saya pakai pada saat online maupun offline” (wawancara dengan NF 17 Januari 2022)

Pembelajaran dibagi menjadi 2 yaitu dengan *online* (jarak jauh) dan *offline*.

“Sebenarnya kalau pembelajarannya ada online dan juga offline itu kami aga bingung juga mba, entah nanti bagaimana penerapannya. Tapi rencana saya nanti pada saat pembelajaran online, saya menggunakan model flipped classroom yaitu model pembelajaran dimana peserta didik sebelum belajar di kelas mempelajari materi lebih dahulu di rumah sesuai dengan tugas yang saya berikan” (wawancara dengan NF 17 Januari 2022)

Metode ceramah dan tanya jawab adalah cara yang digunakan guru dalam pembelajaran *offline*. Tanya jawab digunakan sebagai stimulus untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik saat tatap muka, sedangkan pendekatan yang digunakan guru adalah pendekatan *problem based learning* yang terdiri dari orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sedangkan pembelajaran online, guru menggunakan model *flipped classroom* yang menerapkan materi dibagikan terlebih dahulu sebelum pembelajaran di sekolah, harapannya ketika tatap muka, anak-anak sudah mengenal materi terlebih dahulu.

“Rencana pembelajaran biasanya saya gunakan problem based learning yakni meliputi orientasi masalah, mengorganisasi peserta didik, membimbing penyelidikan, menyajikan hasil karya dan mengevaluasi proses pembelajaran” (wawancara dengan NF 17 Januari 2022)

Media yang digunakan antara lain: aplikasi W.A, aplikasi *google meet* dan aplikasi *google form* sesuai dengan pernyataannya:

“Media yang sering saya gunakan biasanya saya pakai w.a, terus google meet kadang-kadang, adalagi google form untuk menyebarkan soal dan memudahkan dalam penilaian. Tapi kalau menggunakan google form dan dikerjakan di rumah, biasanya hasilnya dapat lebih bagus dari kemampuan menjawab soal di sekolah. Rencana saya pakai google meet tapi pernah saya coba, disini sinyalnya down banget mbak, ngga kuat.” (wawancara dengan NF 17 Januari 2022)

Sumber materi dari buku dan media lain seperti jurnal penelitian, buku guru, buku peserta didik, lingkungan sekitar, video youtube. Media pembelajaran berupa power point



“Kalau sumber materi rencananya saya ambil dari buku dan media gambar. Materinya saya buat powerpoint dan mengambil video dari youtube dan evaluasi pembelajarannya menggunakan tes” (wawancara dengan NF 17 Januari 2022)

Proses evaluasi yang direncanakan guru adalah menggunakan tes tertulis. Pembuatan soal merujuk pada materi yang telah dipelajari bersama. Anak-anak dapat melihat kembali materi yang telah dibagikan melalui *platform* media pembelajaran maupun video dari canel youtube yang diunggah guru.

Hasil kompetensi pedagogik guru dalam mendesain pembelajaran kelas 5 MI Kumpulrejo 01 dan MI Kumpulrejo 02 disajikan dalam sebuah tabel sebagai berikut:

No	Rancangan Desain Pembelajaran	MI Kumpulrejo 01	MI Kumpulrejo 02
1	Mengaplikasikan berbagai teori belajar yang mendidik	2	2
2	Menyusun silabus sesuai kurikulum	3	2
3	Menyusun rencana pembelajaran yang lengkap dengan mengacu pada silabus	4	3
4	Menentukan tujuan pembelajaran	4	4
5	Memilih materi pembelajaran yang terkait dengan tujuan pembelajaran		4
6	Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik	4	3
7	Memilih berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik dan kreatif	4	4
8	Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran	3	3
9	Mengembangkan instrument penilaian	3	3
Jumlah		31	28
Rata-rata		3,4	3,1
Persentase		86%	78%

Tabel 1.1 Distribusi Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mendesain Pembelajaran Berdasarkan Tabel 4.1, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam mendesain pembelajaran mata pelajaran matematika materi bangun ruang berbasis blended learning di kelas 5 MI Kumpulrejo 01 dalam kategori baik, sedangkan kompetensi pedagogik guru dalam mendesain pembelajaran mata pelajaran matematika materi bangun ruang berbasis blended learning di kelas 5 MI Kumpulrejo 02 menunjukkan kategori cukup. Menurut Smith & Ragan, desain pembelajaran memiliki prinsip sebagai berikut:(Setyosari, 2020)

1. Desain pembelajaran dirancang secara sistematis
2. Desain pembelajaran disusun atas dasar pemecahan masalah sesuai kebutuhan peserta didik
3. Desain pembelajaran memfokuskan keselarasan antara tujuan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

Desain pembelajaran didasarkan pada teori.

Pada proses mendesain pembelajaran di dalamnya memuat tentang penentuan proses tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran serta teknik yang akan digunakan dalam mencapai tujuan dan juga merancang media untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Nuralan, 2020). Penelitian membuktikan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran bisa dikatakan cukup baik dalam mendesain pembelajaran meskipun ada beberapa komponen yang belum terlaksana sepenuhnya. Hal ini berdasarkan dari penjelasan wali kelas dari dua madrasah yang belum merencanakan pembelajaran dengan lengkap. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan kompetensi yang telah dimiliki supaya dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik menjadi semakin baik

Pembahasan



Kompetensi pedagogik guru dalam mendesain pembelajaran matematika materi bangun ruang di kelas 5 MI Kumpulrejo 2 dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan NH yang mengemukakan tentang rancangan pembelajaran mulai dari kurikulum yang digunakan, pendekatan serta hal-hal yang disiapkan untuk melaksanakan pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan di MI Kumpulrejo 2 adalah kurikulum 2013 sesuai kesepakatan ketika rapat kerja awal tahun pelajaran. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari kurikulum yang pernah dilaksanakan pada tahun sebelumnya.

“Disini menggunakan kurikulum 2013 sesuai kesepakatan saat rapat awal tahun pelajaran dengan Bu Kepala Madrasah. Kurikulum ini sebelumnya sudah pernah diterapkan jadi tidak butuh waktu lama dalam memahaminya mungkin sekitar satu minggu.”

Pemahaman kurikulum tidak butuh waktu lama sekitar satu minggu. Materi sesuai silabus dan menggunakan buku guru serta buku peserta didik dari bupena penerbit erlangga.

“Kalau buku matematika, semua kelas menggunakan bupena dari penerbit erlangga kebetulan sekolah ini sudah memiliki relasi kerjasama yang baik dengan penerbit erlangga sejak beberapa tahun lalu lagi pula di buku tersebut sudah tertulis KI, KD serta indikatornya, kita tinggal menjalankan dan biasanya saya menggunakan pendekatan PjBL supaya pembelajaran lebih bermakna dan mengena kepada peserta didik.” (wawancara dengan NH 18 Januari 2022)

Guru kelas menggunakan *Project based learning* yang tahapannya terdiri dari pertanyaan awal, merancang rencana proyek, membuat jadwal, memantau peserta didik dan kemajuan project, menilai hasil, mengevaluasi pengalaman. (Sabar Nurohman, 2015)

Sebelum memulai pembelajaran, saya memberitahukan kepada anak-anak akan ada pembelajaran online melalui group *whatsapp* dan saya beritahukan hari beserta jamnya.

“Pada saat online, saya akan memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya menanyakan kabar peserta didik, saya mengabsen peserta didik dengan cara mengetik namanya di chat group whatsapp” (wawancara dengan NH 18 Januari 2022)

Guru memulai pembelajaran online dengan mengucapkan salam melalui chat w.a kemudian mananyakan kabar peserta didik serta mengabsennya. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahmawati et al (2022) bahwa kegiatan apersepsi yang dilakukan dapat diawali dengan guru mengucapkan salam keselamatan, menyapa murid dengan menanyakan kabar dan mengajak doa bersama.

“Saya memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi yaitu menyapa dan menanyakan kabar peserta didik di group melalui chat whatsapp group beberapa peserta didik merespon pertanyaan dari guru dan sebagian lain tidak merespon. Setelah itu saya melanjutkan pembelajaran dengan memberikan link video dari youtube. Saya jelaskan pada peserta didik tentang materi bangun ruang beserta contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari dan juga Langkah-langkah dalam pembuatan project bangun ruang.” (wawancara dengan NH 18 Januari 2022)

NH selaku guru kelas 5 selalu melakukan apersepsi saat memulai pembelajaran jarak jauh. Tetapi kendala pada saat terjadinya interaksi melalui chat via group *whatsapp* yaitu adanya peserta didik yang tidak merespon atau menanggapi pertanyaan dari guru secara cepat. Guru juga tidak dapat mengetahui apakah murid melaksanakan perintahnya atau tidak seperti ketika ditugaskan untuk melihat materi atau video pembelajaran yang telah dikirimkan NH ke dalam group kelas.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada suatu materi, NH melakukan evaluasi di akhir pembelajaran dan memberikan tugas kepada peserta didik. seperti pada penuturnya sebagai berikut:

“Pada kegiatan penutup, saya sering memberikan kesimpulan terhadap hasil pembelajaran yang telah terlaksana. Saya juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk ditindaklanjuti sebagai pemicu belajarnya dan juga sebagai evaluasi saya dalam melihat tercapainya tujuan pembelajaran” (wawancara dengan NH 18 Januari 2022)

Pembelajaran pada saat tatap muka hampir sama dengan pembelajaran jarak jauh. Guru melakukan apersepsi dengan mengucapkan salam dan menyapa muridnya terlebih dahulu. Tanya kabar sudah hal yang wajib dilakukan oleh guru dan memastikan anak-anak dalam keadaan sehat serta siap



menerima materi yang akan disampaikan oleh guru. Guru dan wali murid menjaga komunikasi dalam memperhatikan perkembangan peserta didik antara di rumah dan di sekolah.

“Kegiatan pembelajaran pada saat tatap muka saya awali dengan mengucapkan salam di depan semua murid, seperti kebiasaan sebelumnya, saya akan menyapa murid terlebih dahulu serta mengabsennya. Jika ada yang tidak hadir, biasanya saya tanyakan kepada temannya, alasan kenapa tidak hadir apakah sakit atau ada keperluan lainnya. Sekarang kalau ada apa-apa misal ga berangkat biasanya ada wali yang w.a saya.” (wawancara dengan NH 18 Januari 2022)

“Pada kegiatan inti, saya akan langsung mengejar materi, dengan pertanyaan pemantik dan ceramah saya menjelaskan apa yang dimaksud bangun ruang sesuai dengan penjelasan yang ada di buku. Anak-anak akan saya tugaskan untuk membawa kertas karton untuk praktik membuat bangun ruang supaya mereka lebih nyata dalam pemahaman mengenai bangun ruang” (wawancara dengan NH 18 Januari 2022)

Guru menerapkan metode ceramah supaya materi dapat tersampaikan dengan cepat dan menyeluruh sehingga pembelajaran terpusat pada guru. Selanjutnya guru menugaskan anak untuk membawa kertas karton untuk digunakan sebagai bahan praktik membuat kubus dan balok. Hasil dari pembelajaran tersebut, guru dapat menilai kedisiplinan peserta didik dari kesiapan membawa perlengkapan untuk bahan praktik. Guru juga dapat menilai tanggung jawab peserta didik dengan terselesainya pembuatan bangun ruang yang bagus dan sesuai tujuan pembelajaran.

“Saat membuat soal, saya mengacu pada materi yang telah saya sampaikan sebelumnya. Saya memberikan contoh-contoh yang ada di sekitar mereka. Lingkungan sini kan sebenarnya masih kota tetapi sudah termasuk pinggiran dan saya sesuaikan dengan latar belakang lingkungan sekitar dan sesuai mayoritas pekerjaan orangtua. Soal yang saya buat juga mengacu pada indikator sebagai tolok ukur nantinya dalam mencapai tujuan belajar. Saya biasanya buat kisi-kisi soal selanjutnya baru membuat soalnya mbak. Saya juga melihat soal-soal yang telah ada dan saya kombinasikan sehingga jadilah soal baru.”

(Wawancara dengan NF pada 5 Februari 2022)

Guru melakukan evaluasi dengan membuat soal mengenai materi yang telah disampaikan. Guru juga menyesuaikan narasi soal dengan kehidupan anak sehingga anak lebih mengenal apa yang dimaksud. Soal-soal yang dibuat selalu mengacu pada indikator untuk memudahkan monitoring pencapaian tujuan belajar. Soal dibuat sendiri berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Soal dibuat berdasarkan pertimbangan tingkat kesukaran dan kemampuan peserta didik.

“Yaa biasanya soal formatif saya lakukan setelah satu RPP selesai. Satu RPP terdiri dari 5JP dan masih menggunakan tematik. Terkadang bisa 3 kali pertemuan saya lakukan tes formatif tapi bisa juga satu minggu sekali tergantung penyelesaian satu bab tersebut.”

Evaluasi tes formatif dilakukan setelah guru menyelesaikan kegiatan pembelajaran satu RPP. Satu RPP minimal terdiri dari 5 JP atau satu hari tetapi dalam pelaksanaan evaluasi formatif bisa sampai dengan satu minggu setelah satu bab selesai.

“Saya membuat soal sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran, nanti kan ada indicator-indikatornya saya buat indikator soal seperti disajikan gambar, peserta didik dapat membedakan macam-macam bangun ruang.”

Guru membuat soal berdasarkan indikator yang telah dibuat terlebih dahulu. Indikator tersebut yang nantinya digunakan sebagai kisi-kisi soal untuk dipelajari peserta didik dalam menyiapkan diri menghadapi tes formatif.

“Saya tidak melakukan validasi soal, soal yang telah saya buat langsung saya gunakan karena sudah tidak ada waktu untuk memvalidasinya.”

“Wah kalau uji coba mana sempat mba, waktunya ngga cukup untuk ngejar materi yang lain. Sejadinya soal langsung saya berikan ke peserta didik, bahkan kalau formatif biasanya spontanitas saja begitu. Karena banyak administrasi lain yang harus saya selesaikan, kalau tidak begitu yaa soal yang sudah ada tahun lalu, saya berikan kepada peserta didik sebagai bahan evaluasi formatif.”



Guru tidak melakukan uji coba soal sebelum menjadikannya alat ukur, guru juga tidak melakukan validasi soal terlebih dahulu. Padalah uji coba soal merupakan proses yang penting sebelum soal tersebut dijadikan alat ukur. Soal sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, sangat penting untuk dianalisis tiap butir soal. Validitas dapat mengetahui sejauh mana tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas ada tiga yaitu validitas isi, validitas konstruk dan validitas kriteria. Validitas isi dilakukan dengan membandingkan soal dengan kisi-kisi soal atau kurikulum yang telah diajarkan (Utomo, 2018). Selanjutnya jenis alat ukur yang dipilih guru berupa butir soal tes pertanyaan.

“Saya menggunakan alat ukur tes untuk mengevaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran sebenarnya dapat menggunakan berbagai cara, bisa tes maupun non tes. Kalau non tes saya jarang gunakan meskipun dalam kurikulum 2013 sebenarnya masih peserta didik lebih diarahkan untuk memperbanyak praktinya. Saya cari yang simple saja yaitu menggunakan tes. Saya buat soal, saya gunakna untuk evaluasi dan menilainya juga lebih mudah daripada non tes.”

Penilaian yang digunakan yaitu tes dan non tes. Kriteria penilaian biasanya menggunakan rubrik dari buku guru. Rubrik kriteria penilaian seperti pilihan ganda poin maksimal 1, jika isian poin maksimal 2, jika ada uraian poin maksimal 3.

“Yaa saya jelaskan dulu anak-anak besok akan ada ulangan harian nama lain dari tes formatif, jadi persiapkan diri kalian. Misal soalnya tentang rumus volume bangun ruang maka yang saya nilai ada menuliskan rumus bangun ruang tersebut, menuliskan Langkah-langkah menjawab seperti diketahui, ditanya, jawab. Jika tidak lengkap maka mengurangi skor yang akan didapatkan.”

Guru memberikan ketentuan kriteria penilaian dan menyampaikan kepada peserta didik supaya digunakan acuan dalam menjawab tes yang diberikan oleh guru.

Berikut disajikan gambar kesimpulan kompetensi pedagogik guru dalam mendesain, mengimplementasikan dan mengevaluasi mata pelajaran matematika materi bangun ruang berbasis blended learning di kelas 5 MI Kumpulrejo 01 dan MI Kumpulrejo 02 Kota Salatiga.

Pedagogik	Kumpulrejo 01		Kumpulrejo 02	
	Percentase	Kategori	Percentase	Kategori
Mendesain	86%	Baik	78%	Cukup
Mengimplementasi	86%	Baik	61%	Kurang
Mengevaluasi	86%	Baik	60%	Kurang

Tabel 1.2 Distribusi Kompetensi Pedagogik Guru MI Kumpulrejo 01 dan MI Kumpulrejo 02

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Kompetensi pedagogik guru dalam mendesain pembelajaran mata pelajaran matematika materi bangun ruang berbasis blended learning di kelas 5 MI Kumpulrejo 01 dalam kategori baik, sedangkan di MI Kumpulrejo 02 dalam kategori cukup. 2. Kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan pembelajaran mata pelajaran matematika materi bangun ruang berbasis blended learning di MI Kumpulrejo 01 menunjukkan kategori baik sedangkan di MI Kumpulrejo 02 menunjukkan kategori kurang. 3. Kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran mata pelajaran matematika materi bangun ruang berbasis blended learning di 54 MI Kumpulrejo 01 dalam kategori baik sedangkan di MI Kumpulrejo 02 dalam kategori kurang.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Kompetensi pedagogik guru dalam mendesain pembelajaran mata pelajaran matematika materi bangun ruang berbasis *blended learning* di kelas 5 MI Kumpulrejo 01 dalam kategori baik, sedangkan di MI Kumpulrejo 02 dalam kategori cukup.
2. Kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan pembelajaran mata pelajaran matematika materi bangun ruang berbasis *blended learning* di MI Kumpulrejo 01 menunjukkan kategori baik sedangkan di MI Kumpulrejo 02 menunjukkan kategori kurang.
3. Kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran mata pelajaran matematika materi bangun ruang berbasis *blended learning* di MI Kumpulrejo 01 dalam kategori baik



sedangkan di MI Kumpulrejo 02 dalam kategori kurang.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kompetensi pedagogik guru dalam mata pelajaran matematika materi bangun ruang berasis *blended learning* MI Kumpulrejo 01 menunjukkan kategori baik sedangkan di MI Kumpulrejo 02 menunjukkan kategori kurang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021a). Pentingnya Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1).
- Akbar, A. (2021b). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30.
- Amanto, A. Q. A., & Khasanah, N. (2021). *Blended learning: Solusi Model Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 Alisa*. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 1–14.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Arta, G. J, Ratminingsih, N. M, Santosa, M. H. (2019). The Effect iveness Of *Blended learning* Strategy On Students ' Writing Competency Of The Tenth Grade Students. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 29–39. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v8i1.13501>
- Asmarani, N. (2014). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 503 - 510.
- Chintia, M., Amelia, R., & Fitriani, N. (2021). Analisis Kesulitan Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(3), 579–586. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.579-586>
- Dwiyogo, W. (2020). *Pembelajaran Berbasis Blended learning* (1st ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Erwan, R., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49–59. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Falachi, H., Kartana, T. J., & Utami, W. B. (2017). *Pengaruh Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum 2013 terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Tahun Pelajaran 2016/2017*. 8(1), 9–16.
- Fatimah, A. T. (2018). Pedagogik Matematika di Sekolah Vokasi. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 5(4), 1–8.
- Fatirul, A. N., & Walujo, D. A. (2020). *Desain Blended learning (Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian)*. Scopindo Media Pustaka.
- Hadi, S. (2010). *Metodologi Research I*. Yayasan Fakultas Psikologi UGM.
- Hakiim, L. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. PT Sandiarta Sukses.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>
- Ismail, S. (2021). Kompetensi Guru Zaman Now Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(02), 113. <https://doi.org/10.24127/att.v4i02.1229>
- Kamarullah. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>
- Khaerunnisa, F. (2019). Evaluasi Penerapan *Blended learning* pada Pembelajaran Bahasa Arab di SMPIT Ibadurrahman : Studi Kasus di Kelas VII. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab Teknologi*, 2(2), 95–108.
- Laela, K., Sri, D., & Gabriella, F. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin*, 183–189.
- Latip, A. E. (2018). *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI* (E. Kuswandi (ed.); 1st ed.).
- Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Dee Publish.
- Lin, Y. W., Tseng, C. L., & Chiang, P. J. (2017). The Effect of *Blended learning* in Mathematics Course. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(3), 741–770. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00641a>
- Mardalis. (2003). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (6th ed.). Bumi Aksara.



- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Mizza, D., Rubio, F., & Murphy-Judy, K. (2022). Creating Effective Blended Language Learning Courses: A Research-Based Guide From Planning Evaluation. *Calico Journal*, 39(1), 108–112. <https://doi.org/10.1558/cj.21049>
- Mongin, & Ruwandi. (2023). Peranan Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan Kandangan. *Jurnal Al-Qiyam*, 4(1), 41–53.
- Mukhsin, R., Mappigau, P., & Tenriawaru, A. N. (2017). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pengolahan Hasil Perikanan di Kota Makassar. *Jurnal Analisis*, 6(2), 188–193. <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/ef79bd330d16ba9fd32510e0a581953.pdf>
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (4th ed.).
- Muntaqo, R., Trisnowati, E., Sains, U., Quran, A., Sains, U., Quran, A., & Tidar, U. (2020). *Indonesian Journal of Science and Education*. 04, 48–56. <https://doi.org/10.31002/ijose.v4i1.2309>
- Negeri, S. M. P., Jalan, B., Tarungku, M., Biau, K., & Buol, K. (2017). Kompetensi Pedagogik Guru Matematika SMP di Kabupaten Buol Sulawesi Tengah dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 187–199. <https://doi.org/10.21831/pg.v12i2.11237>
- Nisfa, N. L., Latiana, L., Pranoto, Y. K. S., & Diana, D. (2022). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5982–5995. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3032>
- Nissa, I. C., & Sukanta, A. (2021). *Pelatihan Perancangan Perangkat Pembelajaran Daring dan Luring sebagai Pendukung Belajar Dari Rumah Online and Offline Learning Tools Design Training to Support Learning From Home*. 6(2), 46–56.
- Nuralan. (2020). *Kopetensi Pedagogik Guru dalam Mendesain Pembelajaran di SD Negeri 23 Tolitoli*. 2(1), 65–69.
- Nurjannah, A. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Volume Bangun Ruang Berbasis Pendekatan Scientific. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2(1), 49–62. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v2i1.14>
- Pasani, C. F. (2019). Analyzing Elementary School Students Geometry Comprehension Based on Van Hiele's Theory. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 54(5). <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.54.5.31>
- Penajam, D. I., & Utara, P. (n.d.). *Kompetensi Pedagogik Guru Matematika SMA*. 14(1), 12–18.
- Permatasari, N. (2020). *Evaluasi Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. 5(2), 99–110.
- Purwanto, N. (1988). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Karya CV.
- Rahmawati, S. E., Studi, P., Pendidikan, M., Pascasarjana, F. S., & Surakarta, U. M. (2022). *Pembelajaran Tematik Blended Berbasis Youtube Era Pandemi Covid 19 di MIM PK*.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Riyana, C. (2010). Peningkatan Kompetensi Pedagogis Guru Melalui Penerapan Model Education Centre of Teacher Interactive Virtual (EDUCATIVE). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 40–48.
- Sabar Nurohman. (2015). Pendekatan Project Based Learning. *Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–20.
- Setiawan, D. F. (2018). *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran*. Dee Publish.
- Setyosari, P. (2020). *Desain Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Simangunsong, H. H., Aulia, I., Hrp, A., & Azhari, N. S. (2022). *Jurnal PTK dan Pendidikan Penerapan Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA 1 SMA N 2 Percut Sei Tuan Pada Materi Gen*. 8(2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i2.6806>
- Siregar, N., Sundari, D., & Bakri, A. (2019). Karakter Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Swasta Full Day School. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 91.



<https://doi.org/10.29240/jpd.v3i1.821>

- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, Suatu Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. CV Alfabeta.
- Sukanti, Sumarsih, Siswanto, & Widayati, A. (2008). Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fise UNY Terhadap Profesionalitas Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru No 14 Tahun 2005. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VI(2), 70–81.
- Utomo, B. (2018). Analisis Validitas Isi Butir soal sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Maadrasah Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2).
- Republik Indonesia. (2008). *Undang Undang Nomor 74 Tahun 2008*, tentang guru
- Wardhani, F. R. (2017). Analisis Kompetensi Guru Berbasis Uji Kompetensi Guru (UKG) pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran di Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1), 75–84.